

Pengembangan Instrumen Penilaian Perilaku Profesional Mahasiswa Kedokteran

Uswatun Khasanah, Atik Sutisna, Rr. Vivi Meidianawaty
Dosen tetap Fakultas Kedokteran
Universitas Swadaya Gunung jati Jl. Terusan Pemuda 1A Cirebon 45153
Uswatunhasanah7@gmail.com, sutisna.atik@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen penilaian perilaku profesional mahasiswa kedokteran yang valid, reliabel, dan praktis. Pengembangan instrumen menggunakan modifikasi model pengembangan Borg & Gall yaitu: *Research and information collecting, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary Field testing, Main product Revision, Main Field Testing, Operational product revision, dan Operational field testing*. Instrumen penilaian perilaku profesional yang dikembangkan berbentuk lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan teknik penskoran. Sampel uji coba pengembangan adalah mahasiswa semester 4 Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Validitas data hasil uji coba diolah menggunakan *expert judgement*, analisis faktor konfirmatori dan analisis butir instrumen, sedangkan reliabilitas data diuji dengan metode *inter rater reliability*. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa instrumen penilaian perilaku profesional mahasiswa valid, reliabel, dan praktis untuk digunakan. Berdasarkan uji analisis faktor konfirmatori, instrumen penilaian perilaku profesional tersusun valid oleh empat indikator yaitu *integrity, compassion, continous improvement, dan competence*. Nilai validitas untuk validitas *integrity* 0,52, *compassion* 0,67, *continous improvement* 0,84, dan *competence* 0,92. Nilai reliabilitas antar rater instrumen yaitu sebesar 0,78. Pengembangan instrumen dapat dilanjutkan dengan mengembangkan instrumen penilaian perilaku profesional untuk kegiatan *early clinical exposure dan internship*.

Kata kunci : pengembangan instrumen; perilaku profesional; observasi

Abstract

This research aims to get instrument of medical student,s professional behaviour that valid, reliable, and practical. Developing instrument using a modified Borg & Gall development model are: *Research and information collecting, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary Field testing, product Revision Main, Main Field Testing, Operational product revision, and Operational field testing*. Instruments developed in the form of professional behavior observation sheet with the assessment rubric and scoring techniques. Sample test development is 4th semester student of the Faculty of Medicine, University of swadaya Gunung Jati. Validity of the test result data processed using expert judgement, confirmatory factor analysis and item analysis of the instrument, while the reliability of the data was tested by the method of inter-rater reliability. Results showed that the development instrumen of professional behaviour medical's student is valid, reliable, and practical for use. Based on confirmatory factor analysis test, Instrument of professional behavior composed by four indicators with validity value of 0.52 integrity, 0.67 compassion, 0.84

continuous improvement, and competence 0.92. Reliability of the instrument is 0.78. Next, Instrument development can proceed with developing instruments for the professional behaviour of activity early clinical exposure and internship.

Keywords : Developing instrument; Observation; Professional behaviour

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan para dokter merupakan proses hilir, baik buruknya perilaku profesional dokter ditentukan dari proses hulu, yaitu pendidikan profesi kedokteran. Fakultas Kedokteran sebagai Institusi resmi penyelenggara pendidikan profesi dokter harus melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat melatih perilaku profesionalnya. Salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan fakultas untuk mengembangkan perilaku profesional mahasiswa yaitu praktikum keterampilan klinik (*Skills Lab*).

Sagala (2005) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh pengajar untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang baik diakhiri dengan evaluasi yang baik, yaitu menggunakan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan praktis. Fakta lapangan yaitu di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati belum mempunyai instrumen penilaian

perilaku profesional yang baku, Instrumen yang digunakan masih dalam bentuk yang sederhana dengan rubrik yang belum jelas sehingga diperlukan pengembangan instrumen perilaku profesional mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian perilaku profesional mahasiswa kedokteran yang dikembangkan valid, reliabel, dan praktis

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia tidaklah sederhana untuk diteliti dan dipahami, terdapat faktor eksternal dan internal yang menjadi stimulus yang berasal dari dimensi masa lalu, masa kini dan masa mendatang yang ikut mempengaruhi terwujudnya suatu perilaku. Perilaku berbeda dengan sikap; sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku, melainkan predisposisi dari sebuah perilaku. perilaku profesional adalah perilaku-perilaku yang bisa diamati, dimana perilaku tersebut mencerminkan standar-standar dan nilai-nilai profesi yang dibuktikan melalui cara bertutur kata, cara bersikap maupun berpenampilan.

Perilaku profesional dokter adalah perilaku yang ditunjukkan seorang dokter dalam merespon masalah yang muncul pada saat pelayanan. Seorang dokter yang mempunyai perilaku profesional yang baik akan menunjukkan tindakan yang sesuai dengan indikator-indikator profesional dokter dalam merespon stimulus atau masalah yang muncul selama pelayanan. Indikator-indikator perilaku profesional dirumuskan secara berbeda oleh beberapa organisasi kesehatan di dunia, salah satu diantaranya yaitu indikator perilaku profesional dokter yang dikemukakan oleh *Royal College Physician (RCP) : Integrity, compassion, Altruism, continous improvement, competence, and teamwork.*

Perilaku profesional mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan instrumen perilaku profesional yang baik yaitu instrumen yang valid, reliabel, dan praktis. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur perilaku profesional mahasiswa secara tepat dan cermat. Validitas berasal dari kata *validity*. Menurut Azwar (2011) validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, Tepat dalam memberikan hasil ukur sesuai tujuan pengukuran dan cermat dalam memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara

individu satu dan lainnya. Validasi terhadap instrumen non tes dalam penelitian pendidikan dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *expert judgement* (Azwar, 2011). Validitas konstruk menurut Suryabrata (2000) mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut. Validasi konstruk dapat dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori atau analisis faktor eksploratori. Analisis faktor eksploratori dilakukan untuk menganalisis jumlah faktor yang ada dalam instrumen, sedangkan analisis faktor konfirmatori untuk menganalisis apakah jumlah faktor sesuai dengan jumlah yang sudah kita tentukan sebelumnya (Widhiarso, 2012). *Confirmatory factor analysis* dihitung dengan menggunakan program LISREL yaitu dengan langkah sebagai berikut :

1. Spesifikasi model

Langkah pertama yaitu menspesifikasikan model penelitian yang akan dianalisis berdasarkan variabel laten dan variabel-variabel indikator pada model.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei (data primer) ataupun *database* yang telah tersedia (data sekunder) sesuai dengan disain dari instrumen/kuesioner yang telah dibuat.

3. Pembuatan program SIMPLIS

Berdasarkan spesifikasi model dan data yang telah tersedia, kemudian dibuat program SIMPLIS

4. Menjalankan program SIMPLIS dan Analisis keluarannya.

Program SIMPLIS yang baru dibuat dijalankan menggunakan LISREL 8.8. Kemudian analisis terhadap keluaran program SIMPLIS yaitu seperti berikut:

- 1) Periksa adanya *offending estimate*, seperti *negative error variance* dan *standardized loading factor* > 1.0, serta nilai *standard error* yang sangat besar.
- 2) Analisis validitas model pengukuran dilakukan dengan memeriksa apakah t-value dari *standardized loading factor* (λ) dari variabel-variabel indikator dalam model ada yang < 1,96 dan apakah *standardized loading factor* (λ) dari variabel-variabel indikator dalam model > 0.50.
- 3) Uji kecocokan keseluruhan model pengukuran dilakukan dengan memeriksa nilai dari *Chi-square* dan *p-value-nya*, RMSEA,

Standardized RMR, GFI, AGFI, NFI, NNFI, CFI dan lain-lain yang tercetak sebagai *Goodness of Fit Statistics*.

- 4) Analisis reliabilitas model pengukuran, kita lakukan dengan menghitung nilai *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (VE) dari nilai-nilai *standardized loading factors* dan *error variances* melalui rumus-rumus sebagai berikut:

$$\text{construct reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\text{std.loading})^2 + \sum e_j}$$

$$\text{Variance extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\text{std.loading}^2 + \sum e_j}$$

$$\text{Atau variance extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{N}$$

reliabilitas model yang baik adalah jika:

Construct Reliability ≥ 0.70 dan *Variance Extracted* ≥ 0.50 .

Jika nilai-nilai CR dan VE memenuhi persyaratan model yang baik, maka prosedur CFA telah kita selesaikan.

5. Respesifikasi model penelitian dan perubahan program SIMPLIS

Respesifikasi model dilakukan ketika ada *offending estimates*, validitas model yang belum baik, kecocokan keseluruhan model yang belum cukup baik dan reliabilitas model yang belum baik.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu mengukur perilaku profesional mahasiswa secara shahih dan ajeg. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai arti konsistensi, kestabilan, keterpercayaan dan keterandalan. Menurut Azwar (2011) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran pada obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas instrumen nontes dapat dihitung dengan menggunakan metode *inter rater reliability*.

Instrumen yang praktis adalah instrumen yang memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Menurut Widoyoko (2012) kepraktisan instrumen akan bernilai tinggi jika 1). instrumen mudah digunakan, 2). mudah diperiksa, dan 3). dilengkapi petunjuk.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau penelitian Research and Development (R&D) menggunakan model pengembangan Borg dan Gall (1983:775) yang terdiri atas sepuluh langkah namun dimodifikasi menjadi delapan langkah pengembangan. Produk akhir berupa instrumen yang valid reliabel, dan praktis. Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen yaitu: 1). *Research and informing collecting,*

2). *Planning,* 3). *Develop preliminary form of product,* 4). *Preliminary Field testing,* 5). *Main product Revision,* 6). *Main Field Testing,* 7). *Operational product revision,* 8). *Operational field testing.*

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Fakultas Kedokteran Universitas swadaya gunung jati Cirebon. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu mahasiswa yang mengikuti *skills lab* dengan metode IPM. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan penilaian diri. Observasi untuk mengetahui respon perilaku yang menunjukkan perilaku profesional mahasiswa selama mengikuti kegiatan *skills lab*, wawancara untuk mengetahui kepraktisan instrumen, dan penilaian diri digunakan untuk meyakinkan hasil observasi. Instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara, lembar pengamatan, dan lembar evaluasi diri yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan teknik penskoran.

Data hasil penelitian diolah untuk mendapatkan data validitas, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen. Validitas diuji menggunakan analisis faktor konfirmatori, reliabilitas diuji dengan menggunakan metode *inter rater*

reliability, sedangkan kepraktisan instrumen dianalisis berdasarkan hasil wawancara.

Hasil dan pembahasan

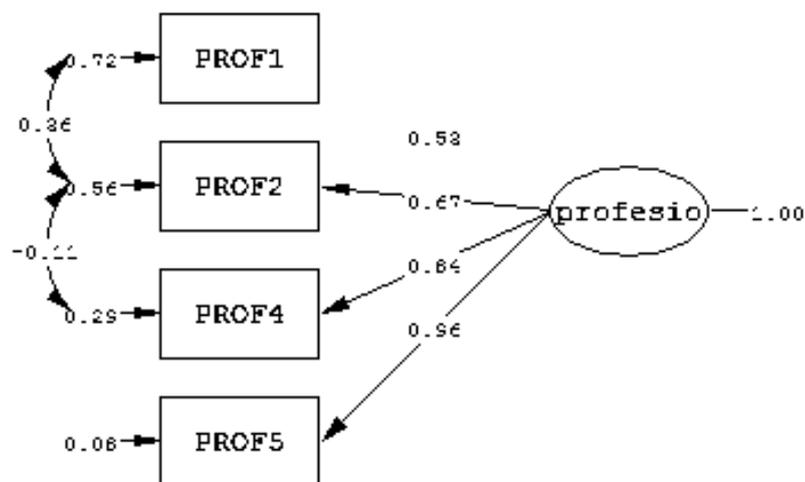
Berdasarkan kajian terhadap berbagai teori, penelitian ini menetapkan indikator perilaku profesional yang digunakan untuk mengukur perilaku profesional mahasiswa kedokteran yaitu indikator perilaku profesional dokter yang dikemukakan oleh *Royal College Physician (RCP)* meliputi *Integrity, Compassion, Altruism, continuous improvement, and competence*. Adapun penjelasan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- 1) *Integrity* adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kualitas serta citra dirinya sebagai seorang dokter.
- 2) *Compassion* adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan simpati, empati, cinta kasih dan kemurahan untuk merawat dan menyembuhkan pasien.
- 3) *Altruism* adalah sikap dan perilaku mengutamakan kepentingan pasien diatas kepentingan diri sendiri atau dengan kata lain motivasi untuk

membantu orang lain atau keinginan untuk selalu meringankan penderitaan orang lain.

- 4) *Countinous improvement* adalah sikap dan perilaku untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. seorang dokter harus selalu memperbaiki dan mengikuti perkembangan keilmuan dan keterampilannya untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien.
- 5) *Competence* atau kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang dokter dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan standar kompetensi profesi dokter yang ditetapkan.

Dari kelima indikator perilaku profesional dokter yang diujikan menggunakan analisis faktor konfirmatori, didapatkan hasil bahwa *Altruism* secara konstruk kurang memenuhi syarat valid karena memiliki nilai *Standard loading factor* kurang dari 0,5. Sedangkan keempat indikator lain dinilai valid dengan nilai validitas sebesar 0,52 untuk indikator *integrity*, 0,67 untuk indikator *compassion*, 0,84 untuk indikator *continous improvement*, dan 0,92 untuk indikator *competence*.



Chi-Square=0.00, df=0, F-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 1. Output pengujian validitas konstruk menggunakan program LISREL

Reliabilitas Instrumen observasi diuji dengan metode *inter rater reliability* yaitu dengan mencari koefisien generalisabilitas. Reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang disusun konsisten, stabil, terpercaya dan andal. Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran pada obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang relatif sama. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tergolong substansial atau baik dengan nilai koefisien generalisabilitas sebesar 0,78.

Kepraktisan instrumen didapat dari kesimpulan hasil wawancara terhadap beberapa instruktur praktikum dan mahasiswa. Instrumen penilaian dikatakan praktis apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan mudah sesuai fungsi dan tujuan ukurnya. Menurut beberapa

instruktur dan mahasiswa menyatakan bahwa instrumen perilaku profesional mahasiswa yang dikembangkan praktis yaitu : 1). Mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak alat dan perlengkapan yang banyak, serta dilengkapi dengan rubrik penilaian yang baik; 2). Mudah diperiksa karena dilengkapi dengan petunjuk teknik penskoran memiliki rubrik penilaian yang jelas serta teknik penskoran yang baik; 3). Sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, sehingga instruktur *skills lab* manapun dapat dengan mudah menggunakan instrumen. sehingga pengguna instrumen dengan mudah mengimplementasikan instrumen.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1). Instrumen

penilaian perilaku profesional mahasiswa kedokteran yang dikembangkan adalah valid baik secara isi, konstruk maupun butir instrumen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai validitas konstruk untuk masing-masing indikator perilaku profesional yaitu untuk indikator *integrity* sebesar 0,52, indikator *compassion* sebesar 0,67, indikator *continous improvement* sebesar 0,84, dan indikator *competence* sebesar 0,92. (2). Instrumen penilaian perilaku profesional mahasiswa kedokteran yang dikembangkan adalah Reliabel yang ditunjukkan dengan nilai koefisien generalisabilitas sebesar 0,78 atau termasuk baik. (3). Instrumen penilaian perilaku profesional mahasiswa

kedokteran yang dikembangkan adalah praktis, yaitu mudah digunakan, mudah diperiksa, dan dilengkapi petunjuk.

Berdasarkan simpulan, disarankan 1). Untuk mengukur perilaku profesional mahasiswa kedokteran, dapat memilih alternatif penilaian perilaku profesional mahasiswa menggunakan teknik observasi; 2). Bagi peneliti yang berminat dalam mengembangkan instrumen khususnya pengembangan instrumen perilaku profesional mahasiswa sebaiknya dilanjutkan dengan mengembangkan pula instrumen penilaian perilaku profesional mahasiswa dalam kegiatan *Early clinical exposure*, atau *Clerkship*.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2011b. *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Borg, W and Gall, M. 1983. *Educational Research: An introduction 4th edition*. New York: Longman Inc
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Surapranata, S. 2009. *Analisis validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil tes*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. 2000a. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijanto, S.H. 2008. *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8*. Yogyakarta. Graha Ilmu